

## Analisis Penerapan Prinsip Penyajian Dan Pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan Kombinasi Bisnis Di Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

**Alifia Ninda Kariza**

Universitas Tidar

Email: [nindakariza11@gmail.com](mailto:nindakariza11@gmail.com)

**Muhamad Fani**

Universitas Tidar

Email: [muhamadfani93141@gmail.com](mailto:muhamadfani93141@gmail.com)

**Riska Oktavianti**

Universitas Tidar

Email: [riskaoktavianti1610@gmail.com](mailto:riskaoktavianti1610@gmail.com)

**Endang Kartini Panggiarti**

Universitas Tidar

**Abstract.** *Financial Accounting Standards are accounting standards compiled by official institutions. SAK contains accounting rules and procedures, one of which is the principle of presentation and disclosure (PPP). Business combination is a phenomenon of the Company to gain control over another company operating as a business. This research uses descriptive analysis to collect data relevant to the topic of discussion, conducted by reviewing the financial statements of PT Bank BRI (Persero) Tbk. which can be accessed through the Indonesia Stock Exchange website. The result of this research is that the parent company implements a business combination system by identifying the acquired party based on its acquisition value. This research aims to apply and develop the information collected to find the best solution to study the process of business combination operations in the company.*

**Keywords:** *Financial Accounting Standards, Presentation and Disclosure Principles, Financial Statements, Business Combination*

**Abstrak.** Standar Akuntansi Keuangan adalah standar akuntansi disusun oleh lembaga resmi. SAK berisi mengenai peraturan dan prosedur akuntansi, salah satu cakupannya yaitu prinsip penyajian dan pengungkapan (PPP). Kombinasi bisnis merupakan fenomena Perusahaan untuk memperoleh kontrol atas perusahaan lain beroperasi sebagai bisnis. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik pembahasan, dilakukan dengan meninjau laporan keuangan PT Bank BRI (Persero) Tbk. yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan induk menerapkan sistem kombinasi bisnis dengan mengidentifikasi pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai perolehannya. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan mengembangkan informasi yang dikumpulkan untuk menemukan solusi terbaik untuk mempelajari proses operasi kombinasi bisnis pada perusahaan.

**Kata kunci:** Standar Akuntansi Keuangan, Prinsip Penyajian dan Pengungkapan, Laporan Keuangan, Kombinasi Bisnis

### LATAR BELAKANG

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang wajib menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan sesuai prinsip penyajian dan pengungkapan. Prinsip penyajian dan penyampaian standar akuntansi keuangan berkaitan dengan kombinasi pada laporan keuangan yang mengatur tentang suatu entitas harus menyajikan dan mengungkapkan informasi tentang kombinasi bisnis. Bisnis dapat bergabung

atau membeli perusahaan lain, hal ini dapat menghasilkan kombinasi bisnis. Sangat penting untuk melihat bagaimana PT Bank BRI (Persero) Tbk. menerapkan aturan-aturan ini pada laporan keuangannya dalam hal ini karena Bank BRI telah melakukan sejumlah akuisisi dan hubungan dengan organisasi lain. Tujuan dari penyajian dan pengungkapan standar akuntansi keuangan untuk kombinasi laporan keuangan adalah untuk memberi pengguna laporan keuangan informasi yang akurat dan relevan. Laporan keuangan PT Bank BRI (Persero) Tbk. digunakan oleh para kreditur, investor, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, kualitas laporan keuangan menjadi semakin penting. Pengguna laporan keuangan akan lebih mempercayai bisnis yang bersangkutan jika tersedia laporan keuangan yang akurat dan transparan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana PT Bank BRI (Persero) Tbk. melakukan prinsip penyajian dan penerapan standar akuntansi keuangan tentang kombinasi pada laporan keuangannya. Dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan, PT Bank BRI (Persero) Tbk. perlu memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan menerapkannya secara konsisten dan tepat. Penggunaan prinsip ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi PT Bank BRI (Persero) Tbk. dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi dan keuangan di Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Untuk memastikan bahwa semua orang menyajikan laporan keuangan dengan cara yang sama, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah dasar untuk proses pembuatan laporan keuangan (Indriani et al., 2020). Standar ini berfungsi untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan, agar informasi yang disajikan relevan dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan.

Memproses transaksi keuangan melibatkan sejumlah langkah, termasuk pencatatan, pengelompokan, peringkasan, pelaporan, dan evaluasi data keuangan. Proses ini dikenal sebagai siklus akuntansi. Sumber daya keuangan perusahaan, hasil operasional, arus kas masuk /keluar, dan tanggung jawab manajemen atas sumber daya, semuanya diungkapkan dalam laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi dan rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, informasi keuangan tambahan serta rincian kinerja perusahaan (Puspita Sari, 2014). Informasi yang termasuk dalam ruang lingkup laporan keuangan, data tambahan,

dan catatan atas laporan keuangan semuanya dianggap bentuk pengungkapan informasi kuantitatif. Pengungkapan lebih lanjut juga diatur oleh persyaratan akuntansi keuangan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Informasi mengenai perubahan aset dan liabilitas perusahaan, aktivitas pendanaan dan investasi, serta informasi lain yang berkaitan dengan kebutuhan pengguna laporan juga diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan rincian mengenai perolehan dan penggunaan dana oleh organisasi, serta pinjaman, transaksi modal, dan elemen tambahan yang berdampak pada solvabilitas dan likuiditas perusahaan.

*International Financial Reporting Standards (IFRS)*, memberikan pedoman untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan di tingkat internasional. IASB (*International Accounting Standards Board*) mengadopsi IFRS sebagai standar laporan keuangan (Indriani et al., 2020). IFRS mengharuskan akuntansi keuangan mematuhi standar dan mewajibkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif tambahan.

### **Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis merupakan fenomena dalam memperoleh pengendalian atas entitas lain dalam bentuk bisnis, diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kombinasi bisnis didefinisikan dalam PSAK 22, yang juga memberikan aturan untuk menentukan apa yang dimaksud dengan bisnis. Tujuan kombinasi bisnis, menurut PSAK No. 22, adalah untuk meningkatkan daya banding, relevansi, dan keandalan. Kombinasi bisnis adalah akuisisi atau penggabungan usaha dari suatu bisnis oleh bisnis lain, yang memberikan satu entitas pengendalian atas entitas lainnya. Pencatatan keuangan oleh perusahaan yang telah mengimplikasikan kombinasi bisnis menjadi lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan tunggal (Okta Azalia, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya pengaturan yang jelas terkait dengan kombinasi bisnis dalam konteks penyusunan laporan keuangan.

Kombinasi bisnis juga melibatkan aspek hukum dan keuangan yang penting untuk dipertimbangkan. Misalnya, dalam konteks akuisisi, pembelian setiap aset harus melakukan balik nama sesuai dengan standar hukum yang berlaku, yang akan menimbulkan biaya legal yang cukup tinggi. Selain itu, konteks penggabungan usaha, perusahaan harus memperoleh persetujuan pemegang saham minoritas agar akuisisi dapat dilakukan. Hal ini menunjukkan kompleksitas dan aspek hukum yang terkait dengan kombinasi bisnis. Kombinasi bisnis memiliki dampak penting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebuah penelitian tentang bagaimana kombinasi bisnis dan non-kombinasi bisnis berbeda dalam kinerja keuangan bank umum menunjukkan bahwa kombinasi bisnis memiliki konsekuensi yang perlu

dipertimbangkan dari segi permodalan, rentabilitas, dan likuiditas. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami dampak kombinasi bisnis terhadap kinerja perusahaan dalam konteks keuangan.

### **Laporan Keuangan Konsolidasi**

Laporan keuangan pada perusahaan induk, yang mencakup entitas anak perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan oleh induk disebut laporan keuangan konsolidasi. Laporan konsolidasi bertujuan untuk memberikan informasi yang rinci mengenai arus kas, kinerja, dan status keuangan dari setiap entitas yang terkait. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 4, yang memberikan peraturan tentang penyusunan laporan keuangan konsolidasi, mengatur proses konsolidasi. Untuk memberikan pandangan yang jelas kepada para pemangku kepentingan mengenai situasi keuangan dari semua organisasi yang terkait dan membantu dalam menentukan keputusan yang tepat, sehingga laporan keuangan konsolidasi ini sangat penting bagi semua pihak. Laporan keuangan konsolidasian ini harus dilakukan karena bersifat wajib bagi perusahaan induk yang memiliki banyak perusahaan anak (Okta Azalia, 2023). Pengungkapan transaksi pihak berelasi adalah salah satu faktor yang harus diperhitungkan ketika membuat laporan keuangan konsolidasi. Para peneliti dan pihak berwenang sedang mendalami topik yang rumit mengenai transaksi pihak berelasi. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan betapa pentingnya pengungkapan transaksi pihak berelasi dalam laporan keuangan konsolidasi untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi bisnis yang berpartisipasi.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis studi tentang prinsip-prinsip analisis keuangan dan standarisasi kombinasi bisnis pada laporan keuangan PT Bank BRI (Persero) Tbk. adalah analisis deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis fenomena yang ada secara sistematis dan faktual serta melakukan pengolahan data dan interpretasi. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana PT PT Bank BRI (Persero) Tbk. Peneliti menganalisis dan menggambarkan praktik akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Hasil analisis deskriptif ini memberikan informasi yang lebih mendalam tentang penerapan prinsip penyajian dan penempatan standar akuntansi keuangan kombinasi bisnis pada laporan keuangan PT Bank BRI (Persero) Tbk., serta memberikan dasar untuk rekomendasi perbaikan atau peningkatan dalam praktik akuntansi yang diimplementasikan. Dengan demikian, analisis deskriptif dapat

menjadi metode yang relevan dan efektif dalam menerapkan prinsip akuntansi keuangan terkait kombinasi bisnis pada laporan keuangan PT Bank BRI (Persero) Tbk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Kebijakan Kombinasi Bisnis pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Kebijakan kombinasi perusahaan memerlukan pemeriksaan menyeluruh atas potensi risiko, termasuk risiko reputasi, hukum, dan keuangan. Perusahaan perlu merancang strategi yang matang dan pengawasan terhadap kebijakan tersebut (Damayanti et al., 2023). Kebijakan kombinasi bisnis ini bertujuan untuk memperluas jangkauan bisnis, meningkatkan daya saing, dan mencapai pertumbuhan yang lebih baik. PT Bringin Sejahtera Artha Makmur (BRINS), sebuah perusahaan asuransi umum, dibeli oleh BRI. BRINS adalah perusahaan asuransi umum yang membuat dan menutup kontrak untuk semua jenis asuransi kerugian, termasuk perjanjian reasuransi, kecuali asuransi jiwa. Dana Pensiun BRI telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat pada tanggal 20 Juni 2019. Dengan harga pembelian sebesar Rp1.041.000.000.000, BRI akan memiliki hingga 90% dari total saham di Asuransi BRI, dengan 10% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI. Ini merupakan strategi Perusahaan untuk meningkatkan layanan keuangan.

Negara Indonesia mengalihkan seluruh saham seri B yang dimilikinya di PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) pada tanggal 13 September 2021. Melalui mekanisme inbreng, Negara RI melakukan penyertaan modal ke dalam PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan melakukan penambahan penyertaan modal melalui pengalihan saham. Melalui cara ini, Negara RI memperoleh 1 (satu) lembar saham seri A Dwiwarna dan PT Pegadaian serta PNM yang keduanya dipegang oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki struktur kepemilikan sebesar 99,99%. Saham negara yang dialihkan ke BRI tersebut senilai Rp 54,7 triliun. Menurut keterangan resmi perusahaan, pengalihan ini akan membantu bisnis menjadi lebih layak dan terus berlanjut. Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan PSAK 38 (kombinasi bisnis Entitas Sepengendali) implementasi ini memiliki dampak terhadap penyajian laporan keuangan sehingga perlu melakukan penyajian kembali pada tahun 2020 dan 2021, sehingga laba bersih dikurangkan untuk mengembalikan posisi laba bersih seperti semula.

## **2. Analisis Kombinasi Bisnis pada PT Bank PT Bank BRI (Persero) Tbk. (Persero) Tbk. (Persero) Tbk**

PT Bank BRI (Persero) Tbk. membeli anak perusahaannya. Laporan Keuangan PT Bank BRI (Persero) Tbk. adalah laporan pertanggungjawaban manajemen atas cara Perusahaan Terbuka mengelola sumber daya yang disusun sesuai peraturan OJK dan SAK yang berlaku umum di Indonesia. Induk perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan dan mengungkapkan laporan keuangan konsolidasi seperti Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Arus Kas Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, CaLK Konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasi disajikan berdasarkan nilai historis, menggunakan metode langsung dan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan PT Bank BRI (Persero) Tbk. dan entitas anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh PT Bank BRI (Persero) Tbk. dan entitas anaknya melakukan penilaian keseluruhan aset keuangan, kecuali instrumen ekuitas dan derivatif.

### **PEMBAHASAN**

PT Bank BRI (Persero) Tbk. Asuransi (*insurance*) menyelenggarakan usaha pertanggunggaan risiko, termasuk dalam mengurus penawaran asuransi untuk semua jenis risiko, termasuk risiko non-konvensional, reasuransi, dan asuransi jiwa. BRI Incurance didirikan pada tanggal 26 Agustus 1989, sesuai dengan izin usaha di bidang asuransi. Pada 21 Januari 2003, PT Bank BRI (Persero) Tbk. Asuransi Indonesia (sebelumnya bernama PT Bank BRI (Persero) Tbk. Asuransi) telah mendapatkan izin untuk mendirikan kantor cabang berdasarkan prinsip syariah dengan jumlah aset sebesar \$3.388,163 dan \$3.048,872, atau sekitar 0,23 dan 0,19 persen dari jumlah aset konsolidasian. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah pendapatan premi PT Bank BRI (Persero) Tbk. adalah sebesar Rp712.199 dan Rp999.738, atau sekitar 0,66 dan 0,50 persen dari jumlah pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasi.

PT Bank BRI (Persero) Tbk. Mengklasifikasikan aset keuangan sebagai berikut ( a) Aset keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (b) Aset keuangan, dalam hal ini instrumen utang, diukur berdasarkan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (c) Aset keuangan diukur berdasarkan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. (d) Aset keuangan diukur berdasarkan nilai wajar melalui laba rugi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menerapkan prinsip penyajian dan pengungkapan (PPP) standar akuntansi keuangan dalam kombinasi bisnis di laporan keuangannya. Mereka menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengidentifikasi pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai perolehannya. Kebijakan kombinasi perusahaan memerlukan pemeriksaan menyeluruh atas potensi risiko, termasuk risiko reputasi, hukum, dan keuangan, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah melakukan beberapa kebijakan kombinasi bisnis, termasuk akuisisi perusahaan asuransi umum seperti BRI Insurance.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, tetap menerapkan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 4 dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian. Pengungkapan transaksi pihak berelasi dalam laporan keuangan konsolidasian juga memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas entitas yang terlibat. Kebijakan kombinasi bisnis perusahaan bertujuan untuk memperluas jangkauan bisnis, meningkatkan daya saing, dan mencapai pertumbuhan yang lebih baik. Penelitian ini memberikan wawasan berharga dalam meningkatkan penyajian laporan keuangan dan berkontribusi pada pengembangan akuntansi dan keuangan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. Y., Hapsari, M. D., & Panggiarti, E. K. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan tentang Kombinasi Bisnis pada Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 50–56. <https://doi.org/10.36815/prive.v6i1.2566>
- Friya Purwa Setya, Y., & Nursiftiyah. (2020). *Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Indonesia*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Indriani, E., Sri Ramadhani, R., & Astuti, W. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan dan Praktik Manajemen Laba di Indonesia*.
- Maimunah, S., & Andhika Darmawan, F. (2016). Analisis Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Tentang Kombinasi Bisnis Pada Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 23–45. [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id)

- Okta Azalia, A. (2023). Keterkaitan Antara PSAK No.22 Kombinasi Bisnis Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian. *Jurnal Ekonomika*45, 10(2), 297–307.
- Puspita Sari, A. (2014). *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami)*.
- Rahadian, L. (2019, September 26). *BRI Rogoh Kocek Rp1,04 Triliun Akuisisi BRINS*. *Bisnis.Com*.
- Sahara, N. (2019, September 26). *BRI Resmi Ambil Alih 90% Saham BRINS*. *Investor.Id*.
- Ulya, N. M., & Firmansyah, A. (2021). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS Pada Perusahaan Sektor Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* ISSN, 6(1), 2528–6501. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Wareza, M. (2019, September 27). *BRI Resmi Akuisisi Asuransi Umum BRINS*. *CNBC Indonesia*.
- Wareza, M. (2021, September 14). *Bos BRI: Bukan Merger, Begini Bentuk Bisnis Pegadaian & PNM*. *CNBC Indonesia*.